

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti akan hidup berkeluarga dan bermasyarakat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tentunya tidak terlepas dari kegiatan berinteraksi karena interaksi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua wajib membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak-anaknya baik itu potensi jasmani, rohani maupun akalnya. Interaksi dalam keluarga yakni antara orang tua dengan anak dan anak dengan anggota keluarga lain akan menentukan kepribadian anak.

Para pakar pendidikan sepakat bahwa (keluarga) adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan sejak manusia itu ada. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai siterdidiknya. Keluarga merupakan pendidikan informal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak berkembang secara baik. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan

dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pondamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Keluarga dilihat dalam perspektif pendidikan merupakan pusat pendidikan informal dan sekaligus merupakan lembaga yang pertama dan utama bagi pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar maka akan sulit bagi institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.

Tujuan pendidikan dalam keluarga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal. meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya. Yaitu jasmani, akal, dan rohani. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan

orangtua. Pola asuh orangtua dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹ Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Meskipun secara teoritis belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar. Perubahan yang timbul karena proses belajar sudah tentu memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas seperti kebiasaan, keterampilan, apresiasi, tingkah laku, sikap, inhisibi, berfikir rasional, berfikir asosiatif dan pengamatan.

Perilaku belajar anak disekolah dapat dipengaruhi oleh interaksi kelurganya. Dalam lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas perilaku belajar anak bermacam-macam. Disekolah seorang anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, diantaranya berinteraksi dengan teman sebaya, kakak kelas, guru dan anggota sekolah lainnya. Hal ini yang sangat menarik untuk diperhatikan mulai dari cara berkomunikasi, kedisiplinan, sikap, bahasa dan juga kebiasaan anak di sekolah. Di SMP N 2 Bojonegara Kab. Serang, peneliti

¹ Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Serang: Media Madani, 2018), 63.

menemukan masalah-masalah dalam lingkungan sekolah diantaranya sikap anak terhadap guru, teman sebaya yang masih kurang baik, kesopanan anak, sikap belajar anak didalam kelas, kurangnya keterampilan anak mengikuti pembelajaran, pergaulan yang tidak baik di sekolah, tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran, keterampilan berbahasa yang tidak tepat dan lain sebagainya. Hal itu dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang berbeda-beda dalam melakukan interaksi terhadap anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Pola Interaksi Keluarga Dan Perilaku Belajar Anak Di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan penelitian difokuskan kepada pola interaksi keluarga pada perilaku belajar anak, Maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pola interaksi keluarga?
2. Bagaimana perilaku belajar anak di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang?
3. Bagaimana hubungan antara pola interaksi keluarga dan perilaku belajar anak di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola interaksi keluarga
2. Untuk mengetahui perilaku belajar anak di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola interaksi keluarga dan perilaku belajar anak di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam pola interaksi keluarga pada perilaku belajar anak di SMP Negeri 2 Bojonegara.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai nilai pendidikan khususnya pendidikan islam dalam interaksi keluarga pada perilaku belajar anak, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam berperilaku.

b. Bagi siswa

- 1) Supaya siswa dapat berinteraksi baik dengan keluarga
- 2) Supaya siswa dapat berperilaku belajar dengan baik
- 3) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa

c. Bagi lembaga

Dapat memberi masukan dan mengoreksi diri agar sekolah ini dapat lebih memajukan juga dan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu dengan cara mengetahui pola interaksi keluarga pada perilaku belajar anak.

E. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan Nia Rahayu NIM: 122111286 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (studi terhadap siswa SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang). pendidikan agama dalam keluarga sangat

berpengaruh terhadap perilaku anak dalam menjadikan manusia insan muslim yang selalu tunduk, patuh dan berserah diri kepada Allah SWT. Maka dalam hal ini diharapkan bahwa semakin baik orang tua dalam mendidik agama dalam keluarga terhadap anak, maka akan semakin baik juga kepribadian yang tercermin dalam jiwa anak.²

Feren Agnes Syiri NIM: 152101961 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul efektivitas pembiasaan bersedekah jumat dalam pembentukan akhlak siswa (studi kasus di MTs N 1 Kota Cilegon). Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia beragama, atau manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Peserta didik adalah individu yang tumbuh dan berkembang maka dari itu Pendidikan Agama Islam sangat perlu dibutuhkan oleh setiap peserta didik, karena Pendidikan Agama Islam dapat mencerdaskan hati dan qalburnya sehingga menjadi manusia yang patuh dan taat kepada Allah SWT. serta memiliki rasa empati kepada sesama manusia.³

² Nia Rohayu, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga "Skripsi"* (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016), 4.

³ Feren Agnes Syiri, *Efektivitas Pembiasaan Bersedekah Jumat Dalam Pembentukan Akhlak Siswa "Skripsi"* (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 3.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Tempat dan waktu penelitiannya pun berbeda. Penelitian yang dilakukan penulis adalah sesuatu yang baru tentunya berbeda dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya. Penelitian ini lebih difokuskan pada pola interaksi keluarga pada perilaku belajar anak di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah keluarga pada satu rumah tangga, interaksi dapat terjadi antara orang tua, antar-anak, dan antar orang tua dengan anak. Interaksi antar-orangtua, yaitu antara suami dan istri atau antara ayah dan ibu. Interaksi antara orangtua dengan anak adalah interaksi yang dapat terjadi antara ayah dengan anak, antara ibu dan anak, dan antara orang-orang dewasa lain dilingkungan keluarga dengan anak. Sementara interaksi antar-anak, yaitu interaksi yang terjadi antara anak satu dengan anak lainnya., baik antara anak laki-laki dengan perempuan, sesama anak laki-laki maupun sesama anak perempuan. Interaksi yang terjadi merupakan proses saling memberikan pengaruh satu sama lainnya. Proses saling memberikan pengaruh masing-masing individu dan antar-individu dalam suatu keluarga, ini pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan. Karena merupakan suatu proses pendidikan, interaksi antar-

anggota keluarga yang diinginkan tentu saja adalah interaksi yang dilandasi oleh cinta kasih. Interaksi keluarga adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara anggota keluarga yang berada dalam satu rumah. Hilangnya interaksi dalam kehidupan keluarga merupakan suatu pertanda hilangnya hakikat manusia sebagai makhluk sosial, karena setiap anggota keluarga dalam kehidupan sehari-harinya harus berkomunikasi satu dengan yang lainnya sebagai upaya mempertahankan keharmonisan keluarga. Dan komunikasi merupakan aksi antara dua pihak/lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberikan tafsir atas pesan yang disampaikan oleh masing-masing pihak. Melalui tafsir pada perilaku pihak lain, seseorang dapat mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud yang diinginkan oleh pihak lain.⁴

Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.⁵ Pendidikan keluarga adalah pondamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil

⁴ Setiadi dan Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 53.

⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 90.

pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.⁶

Keluarga dilihat dalam perspektif pendidikan merupakan pusat pendidikan informal dan sekaligus merupakan lembaga yang pertama dan utama bagi pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar maka akan sulit bagi institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama diperkenalkan kepada anak-anak sebagai anggota baru, yang dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain menyebabkan seorang anak menyadari bahwa mereka dapat berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 79.

diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan dan ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik. Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: 1) kebiasaan, 2) keterampilan, 3) pengamatan, 4) berfikir asosiatif, 5) berfikir rasional, 6) sikap, 7) inhisibi, 8) apresiasi, 9) tingkah laku efektif.

Keluarga mengatasi perilaku buruk anak-anak dengan cara berbeda. Pola interaksi yang terjadi dalam keluarga akan mendorong anak –anak atau membuat perilaku yang sama seperti yang dilakukan orang dewasa didalam rumah. Cara anak-anak berfikir dan bersikap dalam keluarga jelas berkaitan dengan cara anggota lain memperlakukan mereka secara individual dan subkelompok. Tidak bisa dihindari bahwa keluarga akan menghadapi tantangan berupa perlawanan dan pengalaman mengelola perkembangan yang biasa terjadi dalam keluarga. Bagaimana tantangan tersebut dikelola akan berpengaruh pada persepsi, pikiran dan perilaku belajar anak-anak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang diteliti, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teoretik tentang Interaksi Keluarga dan Perilaku Belajar meliputi: Interaksi yang membahas Pengertian Interaksi, Syarat-syarat Interaksi, Macam-macam Interaksi dan Ciri-ciri Interaksi. Keluarga yang membahas Pengertian Keluarga, dan Fungsi Keluarga. Interaksi Keluarga yang membahas Pengertian Interaksi Keluarga, Pola Interaksi Keluarga, dan Faktor-faktor Interaksi Keluarga. Perilaku yang membahas Pengertian Perilaku, Ruang Lingkup dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku. Belajar yang membahas Pengertian Belajar, Teori-teori Pokok Belajar dan Prinsip-prinsip Belajar. Dan Perilaku Belajar yang membahas Pengertian Perilaku Belajar, Ciri Khas Perilaku Belajar, dan Perwujudan Perilaku Belajar.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Subjek Penelitian

Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian terdiri dari: Pola Interaksi Keluarga dan Perilaku Belajar Anak di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang, dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab Kelima, Penutup terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.